

Penerapan Metode Location Quotient dalam Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Jember

Application of Location Quotient Method in Determining Leading Agricultural Commodities in Jember Regency

Alwan Abdurahman^{*1}, Amar Subagiyo, Financia Mayasari, Ida Adha Anrosana Pongoh

¹Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip 164 Jember

^{*}alwan@polije.ac.id

ABSTRAK

Penetapan komoditas pertanian unggulan daerah merupakan langkah dan strategi awal dalam memperkuat pembangunan pertanian nasional serta upaya mencapai keunggulan komparatif dan kompetitif berdasarkan konsep efisiensi untuk menghadapi globalisasi perdagangan. Pertanian dalam hal ini tanaman hortikultura, pangan, perkebunan dan peternakan di Kabupaten Jember berkembang sangat baik dan terdapat sentra agribisnis di beberapa daerah. Kabupaten Jember memiliki lahan yang relatif subur sehingga hampir semua komoditi pertanian dapat dikembangkan di wilayah ini, namun penentuan komoditi unggulan di Kabupaten Jember masih belum teridentifikasi dengan baik, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai komoditi unggulan pertanian di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis Location Quotient sebagai alat untuk menentukan komoditas pertanian unggulan. Hasil analisis location quotient pada komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa komoditas unggulan tanaman pangan adalah padi, komoditas unggulan tanaman hortikultura dari jenis buah-buahan adalah jeruk siem dan pepaya, jenis sayuran antara lain kacang panjang, cabai. besar, jamur dan semangka, sedangkan jenis tanaman hiasnya adalah palem. Komoditas unggulan tanaman perkebunan antara lain karet, kopi, kakao dan komoditas unggulan peternakan dari ternak besar adalah domba dan dari unggas adalah ayam buras.

Kata kunci — Komoditas Pertanian Utama, Location Quotient

ABSTRACT

Determination of superior regional agricultural commodities is the first step and strategy in strengthening national agricultural development as well as efforts to achieve comparative and competitive advantages based on the concept of efficiency to face trade globalization. Agriculture in this case horticultural crops, food, plantations and livestock in Jember Regency is developing very well and there are agribusiness centers in several areas. Jember Regency owns land which is relatively fertile so that almost all agricultural commodities can be developed in this region, but the determination of the leading commodities in Jember Regency is still not well identified, therefore this study aims to analyze the various leading agricultural commodities in Jember Regency. This research was conducted using descriptive quantitative and qualitative descriptive methods with data collection in the form of primary data and secondary data. The data that has been collected is processed and analyzed using the Location Quotient analysis tool as a tool to determine superior agricultural commodities. The results of the location quotient analysis on food crops, horticulture, plantations and livestock commodities in Jember Regency indicate that the leading commodity of food crops is rice, the leading commodity of horticultural crops from fruit types is Siem orange and papaya, types of vegetables include long beans, chilies. large, mushrooms and watermelons, while the types of ornamental plants are palm. The leading commodities of plantation crops include rubber, coffee, cocoa and the leading commodities of livestock from large livestock are sheep and from poultry are native chickens.

Keywords — Main agricultural commodities, Location quotient

 **OPEN ACCESS**

© 2023. Alwan Abdurahman, Amar Subagiyo, Financia Mayasari, Ida Adha Anrosana Pongoh



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Penentuan komoditi unggulan pertanian daerah merupakan langkah awal dan strategi dalam memperkuat pembangunan pertanian secara nasional serta upaya meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dengan berpijak pada konsep efisiensi untuk menghadapi globalisasi perdagangan.

Upaya efisiensi ekonomi dapat di tempuh dengan mengembangkan komoditas daerah yang memiliki keunggulan komparatif baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Komoditas unggulan daerah dari sisi penawaran dicirikan oleh superioritas pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petaninya.

Potensi wilayah Kabupaten Jember terutama lahan pertanian yang digunakan untuk persawahan, lahan non sawah untuk pertanian (ladang, perkebunan, sawah tadah hujan, peternakan, penggembalaan), seluas 85.600 ha [1]. Sektor pertanian di Kabupaten Jember merupakan salah satu penggerak utama perekonomian daerah dan merupakan sektor terpenting bagi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di pedesaan. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian. Sektor pertanian masih sangat dominan dalam membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 43,73%.

Pentingnya peran sektor pertanian dalam kontribusi PDRB Kabupaten Jember dipengaruhi oleh fakta bahwa mayoritas penduduk Jember yaitu 59% atau 1.060.190 jiwa bermatapencaharian sebagai petani.

Dalam kebijakan pembangunannya, Provinsi Jember bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menitikberatkan pada bidang ekonomi. Sementara itu, sektor ekonomi berperan sebagai penggerak utama pembangunan di segala bidang untuk mencapai tujuan pembangunan tertentu. wilayah Kabupaten Jember sebagai kawasan industri pertanian (agribisnis, agroindustri, agrowisata). Data tahun 2019 menunjukkan bahwa agribisnis (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan) mencatatkan peningkatan signifikan sebesar 97% dibandingkan tahun 2018 [1]. Lokasi produksi terutama terletak di daerah

pedesaan dan/atau pinggiran kota (sekitarnya). Sebaliknya, sekitar 5% industri kecil merupakan industri yang mengoperasikan pabrik kecil atau teknologi semi modern.

Gambaran kondisi wilayah di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Jember, sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan wilayah yang berfungsi sebagai sektor pendukung. Pembangunan pertanian/pertanian yang terencana, sistematis, dan inklusif diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia melalui pendekatan berorientasi pasar dalam menentukan komoditas yang baik dan Strategi Pembangunannya di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan di sentra agribisnis tanaman hortikultura, pangan, perkebunan dan peternakan Kabupaten Jember dengan pertimbangan kawasan sentra tersebut merupakan kawasan budidaya tanaman dan peternakan berdasarkan data statistik setiap kecamatan di Kabupaten Jember.

2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni :

- Tahapan sebelum pengumpulan data di lapangan adalah melakukan observasi awal pada beberapa sentra agribisnis di Kabupaten Jember yang dirasa cukup representatif untuk dijadikan lokasi penelitian.
- Tahap kompilasi data primer memanfaatkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebagai sarana pengumpulan data utama dengan menggunakan metode wawancara
- Tahapan menghimpun data sekunder yang didapat dari Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, dan Kantor Statistik kabupaten Jember, baik melalui survei maupun kompilasi statistik. Selain itu, informasi dan sumber data sekunder dihimpun dari berbagai literatur, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan
- Tahapan analisis data



2.2. Analisis Data

Data di susun dalam bentuk data series menurut komoditas pertanian yaitu tanaman hortikultura, tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, selanjutnya langkah-langkah penyusunan data sebagai berikut :

- Menghitung nilai rata-rata untuk tanaman dilakukan dengan cara menghitung rata-rata luas areal panen dan produksi setiap jenis tanaman dari seluruh komoditas dan untuk nilai rata-rata ternak (hewan) dilakukan dengan cara menghitung rata-rata jumlah populasi setiap jenis hewan dari seluruh komoditas, hasil rata-rata yang di peroleh dilambangkan dengan notasi “pi” dan selanjutnya dilakukan penjumlahan rata-rata masing-masing komoditas di setiap wilayah (Kecamatan) sesuai dengan subsektornya. Hasil penjumlahan yang di peroleh di lambangkan dengan “pij”
- Menghitung nilai LQ dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai hasil perhitungan notasi (pi) yang di peroleh dalam formula LQ menurut Bendavid, 1991 dalam [2]:

$$LQ = \frac{P_{ij} / P_j}{P_{ir} / P_r}$$

keterangan :

P_{ij} = Jumlah produksi komoditas pertanian di kabupaten Jember

P_j = Jumlah total produksi komoditas pertanian di Kabupaten Jember

P_{ir} = Jumlah produksi komoditas pertanian di provinsi Jawa Timur

P_r = Jumlah total produksi komoditas pertanian di propinsi Jawa Timur

Kriteria pengukuran besaran LQ yang didapatkan sebagai berikut :

- Jika $LQ > 1$ artinya komoditas tersebut merupakan produksi atau menjadi komoditas unggulan, sehingga hasilnya tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di daerah tersebut melainkan juga dapat diekspor keluar daerah.
- jika $LQ < 1$ artinya komoditas yang bersangkutan termasuk non basis, tidak mempunyai keunggulan, produksi

komoditas itu disuatu daerah tidak memungkinkan mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri bahkan memerlukan pasokan tambahan atau impor dari luar.

- Jika $LQ = 1$ artinya komoditas yang bersangkutan termasuk non basis, tidak mempunyai keunggulan, produksi dari barang tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan daerah sendiri serta tidak dapat diekspor keluar wilayah.

3. Hasil dan Pembahasan

Jember secara administratif dikelompokkan menjadi 31 kota Kecamatan yang terdiri dari 248 Kelurahan/Desa. Lebih dari itu Kabupaten ini mempunyai sebanyak 76 pulau-pulau kecil. Secara astronomis, terhampar pada garis lintang Selatan di posisi 70° 59' 6" s/d 80° 33' 56" serta berada pada baris bujur Timur di posisi 60° 27' 29" s/d 70° 14' 35". Secara geografis, posisi Kabupaten Jember berbatasan dengan beberapa Kabupaten di sekitarnya. Di sebelah Barat wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia Perbatasan sebelah Timur dan Utara masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, sementara di sebelah Barat Laut bersebelahan dengan Kabupaten Probolinggo.

Rata-rata curah hujan bulanan di kabupaten Jember adalah 172 mm, rata-rata curah tersebut tergolong menengah dimana [3] membagi curah hujan dalam 3 kategori yakni termasuk dalam golongan rendah jika curah hujan rata-rata perbulan berkisar antara 0-100 mm, curah hujan dalam kisaran 100 – 300 mm termasuk kelompok menengah, curah hujan berkisar 300 – 500 mm rata-rata setiap bulan termasuk kelompok tinggi dan yang terakhir kategori sangat tinggi jika curah hujan rerata bulanan mencapai > 500 mm .

Berdasarkan tinjauan data curah hujan rerata bulanan di daerah Kabupaten Jember yang tergolong menengah dan kondisi tanah yang relatif subur, maka tanaman hortikultura, pangan, perkebunan dan peternakan dapat dikembangkan dengan cukup baik di Kabupaten Jember.

3.1. Komoditas Tanaman Pangan Unggulan

Komoditas tanaman pangan di kabupaten Jember dan nilai LQnya terlihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Nilai LQ Komoditas tanaman pangan kabupaten jember tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (ton)		Nilai LQ
	Jember	Jatim	
Jagung	411,168.00	6,335,252.00	0.906
Kacang tanah	1,799.00	153,216.00	0.164
Kedelai	7,737.43	200,916.00	0.537
Padi	991,892.00	10,022,387.00	1.381
Ubi Jalar	2,453.00	257,414.00	0.138
Ubi Kayu	9,492.00	2,908,417.00	0.046

Berdasarkan hasil analisis LQ pada tabel 1 komoditas tanaman pangan unggulan kabupaten Jember adalah padi, hal ini terlihat dari nilai LQ komoditas padi > 1 yang dapat diinterpretasikan bahwa komoditas padi menjadi basis atau merupakan komoditi unggulan wilayah, hasil produksinya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah kabupaten Jember akan tetapi juga dapat diekspor keluar wilayah kabupaten Jember [2] dan [4]. Tanaman padi sangat sesuai dikembangkan di kabupaten Jember hal ini di dukung oleh rata-rata curah hujan yang cukup tinggi hampir di semua kecamatan dengan kondisi tanah yang sangat sesuai untuk lahan sawah.

3.2. Komoditas Tanaman Hortikultura Unggulan

Tabel 2. Nilai LQ Komoditas unggulan tanaman hortikultura kabupaten jember tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kwintal)		Nilai LQ
	Jember	Jatim	
Duku/Langsar	17,911	159,616	1.292
Jeruk Siam	2,221,147	5,386,421	4.746
Rambutan	107,632	1,193,212	1.038
Pepaya	950,565	2,277,115	4.805
Jamur	195,671	70,805	37.306
Kc panjang	53,146	398,778	1.799
Cabe besar	89,701	991,099	1.222
Semangka	504,478	1,325,849	5.139

Tabel 2 menyajikan 7 nilai LQ tertinggi pada komoditi tanaman hortikultura yang

dikembangkan di kabupaten Jember yang terdiri dari 23 jenis buah-buahan dan 15 jenis tanaman sayur-sayuran. Berdasarkan tabel 2 tersebut dari jenis buah-buahan nilai LQ tertinggi yaitu jeruk siam dan dari jenis sayur-sayuran adalah jamur, kondisi ini memperlihatkan bahwa ke dua komoditi diatas mempunyai keunggulan kompetitif dan keunggulan koperatif baik dari pihak permintaan maupun dari segi penawaran [5]

3.3. Komoditas Tanaman Perkebunan Unggulan

Komoditas tanaman perkebunan yang dikembangkan di kabupaten Jember cukup beragam, akan tetapi hanya beberapa jenis saja yang menjadi primadona dalam usaha perkebunan rakyat yaitu komoditas karet, kopi, dan kakao. Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan nilai LQ untuk komoditas perkebunan di kabupaten Jember.

Tabel 3. Nilai LQ Komoditas tanaman perkebunan kabupaten jember tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (ton)		Nilai LQ
	Jember	Jatim	
Karet	15,924	23,218	10.556
Kelapa	13,795	258,142	0.822
Tebu	46,374	1,010,447	0.706
Kopi	11,863	65,414	2.791
Cengkeh	246	11,585	0.327
Kakao	2,921	33,654	1.336

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai LQ tertinggi untuk komoditas tanaman perkebunan adalah tanaman karet hal ini menunjukkan bahwa produksi karet di kabupaten Jember sangat tinggi yaitu 68,5 % dari produksi karet provinsi Jawa Timur sedangkan 31,5% lainnya di produksi oleh kabupaten lain yaitu Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Banyuwangi, Jombang, Madun dan Ngawi.

3.4. Komoditas Peternakan Unggulan

Komoditi peternakan yang dikembangkan di kabupaten Jember meliputi ternak besar, ternak kecil dan unggas. Berdasarkan informasi



dari kelompok tani di beberapa sentra peternakan hampir semua jenis ternak dapat di kembangkan di kabupaten Jember.

Analisis LQ juga dilakukan pada komoditas peternakan untuk mengetahui komoditas peternakan unggulan daerah kabupaten Jember sehingga dapat dikembangkan secara maksimal sebagai sarana peningkatan produksi, kesejahteraan, penerimaan dan pendapatan peternak di kabupaten Jember. Secara rinci hasil perhitungan nilai LQ pada komoditas peternakan di kabupaten Jember dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai LQ Komoditas peternakan kabupaten jember tahun 2020

Jenis Tanaman	Produksi (kg)		Nilai LQ
	Jember	Jatim	
Sapi potong	1,913,763	96,917,009	0.935
Kambing	247,523	18,680,537	0.627
Domba	468,328	5,984,037	3.706
Babi	9,812	3,368,292	0.138
Ayam kampung	7,176,490	42,114,650	2.270
Ayam petelur	1,471,957	32,288,326	0.607
Ayam pedaging	17,553,486	270,881,895	0.863
Itik	183,974	6,193,790	0.396

Berdasarkan hasil perhitungan nilai LQ produksi daging komoditas peternakan ternak besar, kecil dan unggas seperti yang disajikan pada tabel 4, jenis ternak yang berpotensi sebagai komoditas peternakan unggulan daerah kabupaten Jember adalah domba dan ayam kampung, hasil analisis ini sekaligus sebagai rekomendasi bagi fokus pengembangan peternakan unggulan di kabupaten Jember.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi komoditas pertanian di kabupaten Jember, wawancara expert dan komparasi data statistik kabupaten Jember, serta data statistik provinsi Jawa Timur yang di analisis dengan metode Location Quotient (LQ), dapat disimpulkan bahwa :Komoditas unggulan tanaman pangan kabupaten Jember adalah padi, komoditas

unggulan tanaman hortikultura dari jenis buah-buahan adalah jeruk siem dan pepaya, jenis sayur-sayuran antara lain kacang panjang, cabe besar, jamur dan semangka, komoditas unggulan tanaman perkebunan antara lain karet, kopi dan kakao, komoditas unggulan peternakan kabupaten Jember dari jenis ternak besar adalah domba dan dari jenis unggas adalah ayam kampung.

Penelitian ini menghasilkan suatu gambaran kondisi pertanian kabupaten Jember beserta komoditas unggulannya yang sangat berperan pengembangan komoditas pertanian unggulan dan peningkatan kesejahteraan petani, namun untuk memperoleh gambaran lebih konkrit sebaiknya dilakukan kajian mendalam tentang struktur pertumbuhan komoditas pertanian unggulan daerah dan pengembangan sentra agribisnis daerah kabupaten Jember, sehingga dapat menghasilkan suatu rekomendasi tindakan pengelolaan pemanfaatan lahan subur serta regulasi alih fungsi lahan secara bijak di wilayah kabupaten Jember.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memfasilitasi penelitian mandiri yang kemudian dapat dikembangkan untuk pembuatan artikel ilmiah.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember Dalam Angka 2021*, BPS Kabupaten Jember
- [2] Edy Sudrajat. 2017. *Analisis Location Quotient Tentang Potensi Pengembangan Sapi Rakyat di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar
- [3] Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. 2021. *Informasi Prakiraan Cuaca, Iklim dan Gempabumi Indonesia*.
- [4] Ron Hood.1998. *Economic Analysis: A LocationQuotient*. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc.
- [5] Rusastra, I.W., Pantjar Simatupang dan Benny Rachman. 2000. *Pengembangan Ekonomi Pedesaan Berlandaskan Agribisnis*.Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

